

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Temuan empiris dalam penelitian ini memberikan kontribusi bagi para pengguna informasi dalam menilai tingkat transparansi dan kualitas informasi perusahaan dari sudut pandang *ESG*. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan mengkaji secara teoritis maupun empiris peran mediasi dari praktik *ESG* dalam kaitannya dengan hubungan logis antara karakteristik dewan dan praktik penghindaran pajak, dengan menggunakan sampel sebanyak 65 perusahaan di negara Indonesia selama periode 2021-2023.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.
2. Keberagaman gender dalam dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, namun tidak signifikan secara statistik.
3. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan praktik *ESG*.
4. Keberagaman gender dalam dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *ESG*.

5. Praktik *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efektivitas pajak (ETR).
6. *ESG* tidak memediasi secara signifikan hubungan antara komisaris independen dengan *tax avoidance*. Serta pengaruh *ESG* sebagai mediator pada hubungan antara keberagaman gender dan *tax avoidance* juga tidak signifikan.

5.2 Keterbatasan

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman hubungan antara karakteristik dewan, *ESG*, dan penghindaran pajak, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Penelitian dibatasi pada periode waktu tertentu, yakni tahun 2021-2023, sehingga belum mencerminkan tren jangka panjang atau dampak dari perubahan regulasi yang lebih luas terhadap *ESG* dan penghindaran pajak.
2. Ketergantungan pada data sekunder dari Bloomberg dan laporan tahunan perusahaan membatasi pemahaman secara menyeluruh terhadap implementasi *ESG* di lapangan. Informasi yang tersedia bersifat kuantitatif dan belum mencakup konteks kualitatif atau kebijakan internal perusahaan.
3. Model penelitian memiliki daya prediksi yang rendah, yang menunjukkan perlunya pengembangan model dengan memasukkan variabel tambahan.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian mendatang disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, atau budaya organisasi yang dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*.

2. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan:

Diperlukan kebijakan yang memperkuat peran komisaris independen agar lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan. Selain itu, penguatan regulasi terkait pelaporan *ESG* juga perlu dilakukan guna mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

3. Bagi Perusahaan:

Perusahaan diharapkan tidak hanya mematuhi praktik *ESG* secara formal, tetapi juga mengintegrasikannya dalam strategi bisnis yang berkelanjutan. Meningkatkan keberagaman gender dan memberikan peran strategis kepada wanita dalam dewan dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat tata kelola perusahaan yang baik.